**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE SCRAMBLE
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN
GUGUS 1 KECAMATAN BATU LAYAR**

Widiasari Annisa^{1*}, Siti Rohana Hariana Intiana², Lalu Wira Zain Amrullah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

Alamat e-mail : [1.widiasariannisa460@gmail.com](mailto:widiasariannisa460@gmail.com) , [2.rohana@unram.ac.id](mailto:rohana@unram.ac.id) ,

[3.wirazainamrullah@unram.ac.id](mailto:wirazainamrullah@unram.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the scramble type cooperative learning model on the Indonesian language learning outcomes of class V students at SDN Cluster 1, Batu Layar subdistrict. In Cluster 1 Batu Layar District, only two schools were taken, namely SDN 1 Meninting and SDN 1 Batu Layar because all schools included Cluster 1 Batu Layar District. This type of research uses quantitative research with the ex-post facto method. Data collection methods include observation sheets, tests and documentation. Based on the results of research at SDN 1 Meninting, the values obtained were $t_{count} \geq t_{table}$ ($2.234 \geq 1.674$) and sig.2 tailed $0.030 \leq 0.05$ and at SDN 1 Batu Layar obtained $t_{count} \geq t_{table}$ ($3.325 \geq 1.677$) and sig.2 tailed $0.002 \leq 0.05$, then the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. Furthermore, the effect size test results for SDN 1 Meninting and SDN 1 Batu Layar were obtained at 0.150 and 0.20. Based on the research, it can be concluded that there is an influence of the Scramble type Cooperative Learning Model on the Indonesian Language Learning Outcomes of Class V Students at SDN Gugus 1 Batu Layar District.

Keywords: Scramble Type Cooperative Model, Indonesian Language Learning Outcome

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas V SDN gugus 1 kecamatan Batu Layar. Pada Gugus 1 Kecamatan Batu Layar diambil dua sekolah saja yaitu SDN 1 Meninting dan SDN 1 Batu Layar karena dari semua sekolah yang termasuk Gugus 1 Kecamatan Batu Layar. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *Ex- post facto*. Metode pengumpulan data berupa lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pada SDN 1 Meninting diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,234 \geq 1,674$) dan sig.2 tailed $0,030 \leq 0,05$) dan pada SDN 1 Batu Layar diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,325 \geq 1,677$) dan sig.2 tailed $0,002 \leq 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Selanjutnya, hasil uji *effect size* SDN 1 Meninting dan SDN 1 Batu Layar diperoleh sebesar 0,150 dan 0,20. Berdasarkan penelitian dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran Cooperative tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Batu Layar .

Kata Kunci: Model Kooperatif tipe *Scramble*, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupan. Salah satu upaya dalam memperoleh hal tersebut ialah meningkatkan pemahaman tentang materi Bahasa Indonesia. Pemahaman siswa dalam memahami setiap materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari peran seorang guru atau pendidik.

Guru mempunyai peran penting dalam tahap pembelajaran, selama berjalannya pembelajaran guru harus berupaya menjadi seorang motivator sekaligus fasilitator. Hal ini Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia yang berbunyi "Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Adapun salah

satu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui peningkatan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, Guru sebagai fasilitator diharapkan dapat mendukung siswa dalam pengembangan potensi yang dimiliki, serta aktif dalam pembelajaran agar hasil belajar tersebut bisa tercapai.

Namun pada kenyataannya, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya pembelajaran. Terbukti dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang mengarah pada *teacher centered* sehingga siswa hanya sebagai objek dan tidak adanya umpan balik. Pada proses pembelajaran di perlukan sebuah terobosan yang memungkinkan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan konfirmasi dari beberapa guru kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Batu Layar yang telah dilakukan pada tanggal 12 Februari 2024 terdapat dua sekolah yang hasil belajar Bahasa Indonesianya rendah. Kedua sekolah tersebut ialah SDN 1 Meninting dan SDN 1 Batu Layar. Pada kedua sekolah tersebut

ditemukan banyak siswa yang kurang berkonsentrasi mendengar penjelasan guru, siswa kurang bisa dalam menangkap materi yang dijelaskan karena kebanyakan diminta menulis materi dan mendengarkan, serta kurang diberikan kesempatan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia siswa rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Meninting sebanyak 62% siswa yang hasil belajarnya dibawah KKTP yaitu 70. Data ini diperoleh dari hasil belajar kelas IVA sebanyak 54% dan kelas IVB sebanyak 70% yang nilainya belum tuntas. Kemudian hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Batu Layar ditemukan sebanyak 57% siswa yang hasil belajarnya dibawah KKTP yaitu 70. Data ini diperoleh dari hasil belajar kelas IVA sebanyak 64% dan kelas IVB sebanyak 50% yang nilainya belum tuntas. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kedua sekolah tersebut rendah.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah karena Guru-guru pada kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Batu Layar khususnya di

kelas IV SDN 1 Meninting dan SDN 1 Batu Layar hanya menggunakan model yang konvensional dan kurang bervariasi, guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, lebih dominan mengambil alih dalam proses pembelajaran, hal ini membuat proses pembelajaran berjalan hanya satu arah saja, serta dalam proses pembelajaran terdapat suasana belajar yang kurang menarik dan terkesan kaku. Dengan demikian, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menjadi rendah. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat didukung dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model yang tepat akan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat menarik minat siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Alternatif yang dapat diterapkan untuk tercapainya KKTP khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Model pembelajaran *Scramble* merupakan model yang dalam penerapannya dilakukan secara berkelompok dengan melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam ketepatan dan

ketelitian menyusun kata dalam kondisi acak yang dapat dilihat pada kartu soal dan kartu jawaban.

Terdapat hasil penelitian yang berhasil dalam penerapan model kooperatif tipe *Scramble* yaitu penelitian dari Basri, Nasaruddin & Syawaluddin yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa dengan peningkatan yang awalnya rata-rata hasil belajar siswa yaitu 45,14 kemudian meningkat menjadi 71,81. Dengan demikian diperoleh peningkatan sebesar 26,67. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu tersebut, diambil hasil belajar siswa dari segi kognitif yang masih menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka diambillah judul tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Batu Layar".

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data penelitian bersifat numerik dan analisisnya bersifat statistik (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. *Penelitian ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini tidak dapat mengontrol dan memanipulasi variabel X atau variabel bebasnya".

Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kedua sekolah SDN Gugus 1 Kecamatan Batu Layar dapat dilakukan berdasarkan hasil belajar. Pada siswa kelas V SDN 1 Meninting kelompok eksperimennya adalah kelas VB berdasarkan rendahnya KKTP dan untuk kelompok kontrol menggunakan kelas VA. Selanjutnya pada siswa kelas V SDN 1 Batu Layar kelompok eksperimennya adalah kelas VA dan untuk kelompok kontrol menggunakan kelas VB. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan

husus yaitu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Sementara itu, kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan yaitu mengikuti pembelajaran dengan biasa (Konvensional).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian yang pertama berupa data *pretest* untuk kelompok kontrol dan eksperimen. Pengambilan data *pretest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol dilaksanakan pada sekolah SDN 1 Meninting dilaksanakan pada 26 September 2024. Setelah itu, diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Tipe Scramble* pada kelompok eksperimen sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 9-10 Oktober 2024 pada saat jam pertama sampai jam istirahat. Selanjutnya, pada kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 9-10 Oktober 2024 pada saat setelah istirahat sampai jam pulang. Terakhir pengambilan nilai *posttest* pada kelompok

eksperimen dan kontrol yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2024.

Kemudian Pengambilan data *pretest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol pada SDN 1 Batu Layar dilaksanakan pada 30 September 2024. Setelah itu, diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Tipe Scramble* pada kelompok eksperimen sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 2-3 Oktober 2024 pada saat jam pertama sampai jam istirahat. Selanjutnya, pada kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model Pembelajaran konvensional yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 2-3 Oktober 2024 dari jam setelah istirahat sampai jam pulang. Terakhir pengambilan nilai *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol yang dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2024.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan uji validasi instrumen. Pengambilan uji validasi dilakukan sebanyak satu kali. Pada uji validasi tidak ada bagian yang direvisi. Setelah uji validitas dilakukan, instrumen tersebut akan digunakan untuk mengukur hasil

belajar siswa. Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan awal pada ranah kognitif siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*).

Selanjutnya, pada pelaksanaan penelitian dilakukan observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan lembar keterlaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* selama 2 kali pertemuan. Penggunaan lembar keterlaksanaan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penelitian yang dilakukan oleh guru selaku pengajar. Keterlaksanaan model pembelajaran tersebut dinilai oleh observer. Observer yang menilai keterlaksanaan penelitian adalah Peneliti.

Adapun kriteria keterlaksanaan sintaks pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Persentase (100%)	Kategori
80-100	Sangat Baik (SB)
60-79	Baik (B)
40-59	Cukup Baik (CP)
20-39	Kurang Baik (KB)
0-19	Sangat Kurang (SK)

(Sumber: Widoyoko, 2016)

Persentase keterlaksanaan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Banyak sintaks yang terlaksana}}{\text{Jumlah sintaks keseluruhan}} \times 100 \%$$

Berikut adalah deskripsi data hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* disajikan pada tabel 2 dan table 3 berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Lembar Keterlaksanaan SDN 1 Meninting

Pertemuan ke	Persentase keterlaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>scramble</i> (100%)	Kategori
1	77	Baik
2	93	Sangat Baik

Tabel 3. Hasil Observasi Lembar Keterlaksanaan SDN 1 Batu Layar

Pertemuan ke	Persentase keterlaksanaan model Kooperatif tipe <i>scramble</i> (100%)	Kategori
1	75	Baik
2	82	Sangat Baik

Setelah data tes hasil belajar diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas data menggunakan program *SPSS S_24 for windows*, dengan menggunakan statistik deskriptif. Sebelum uji normalitas dilakukan uji validitas terlebih dahulu.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen pada

penelitian ini menggunakan uji pendapat dari ahli. Uji validitas instrumen dengan menggunakan pendapat ahli ini dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen yang sudah disusun kepada salah satu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram yaitu Bapak Dr. Muhammad Sukri, M. Hum pada 23 september 2024. Adapun hasil uji pendapat dari ahli ini adalah instrumen berupa Modul Ajar, Modul/Materi pelajaran, LKPD, Soal, dan Lembar Observasi Aktivitas Guru yang digunakan dalam penelitian. Pada Hasil uji validitas ahli ini sudah bagus dan layak untuk digunakan tanpa revisi.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Setelah data tes hasil belajar diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas data menggunakan program *SPSS S_24 for windows*, dengan menggunakan statistik deskriptif. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas statistik deskriptif yaitu, jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan

jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogrove-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data pada SDN 1 Meninting

		Test of Normality		
		Kolmogrove-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.154	27	.102
	Eksperimen			
	Posttest	.148	27	.134
	Eksperimen			
	Pretest Kontrol	.137	27	.200*
	Posttest Kontrol	.156	27	.090

Pada tabel 4 berdasarkan hasil *Kolmogrove-Smirnov* dikolom sig. diperoleh signifikansinya untuk *pretest* kelompok eksperimen di SDN 1 Meninting yaitu $0,102 \geq 0,05$ dan *Posttest* kelompok eksperimen yaitu $0,134 \geq 0,05$ maka data kelompok eksperimen berdistribusi normal, sedangkan untuk *pretest* kelompok kontrol signifikansinya $0,200 \geq 0,05$ dan *posttest* kelompok kontrol signifikansinya $0,090 \geq 0,05$ maka data kelompok kontrol berdistribusi normal, jadi dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $\geq 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data pada SDN 1 Batu Layar

Test of Normality				
Kelas		Kolmogrove-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.157	25	.114
	Eksperimen			
	Posttest	.148	25	.161
	Eksperimen			
	Pretest Kontrol	.156	24	.133
Posttest Kontrol	.163	24	.100	

Selanjutnya pada tabel 4.5 di atas yang dilihat pada tabel *Kolmogrove-Smirnov* dikolom sig diperoleh signifikansinya untuk *pretest* kelompok eksperimen di SDN 1 Batu Layar yaitu $0,114 \geq 0,05$ dan *Posttest* kelompok eksperimen yaitu $0,161 \geq 0,05$ maka data kelompok eksperimen berdistribusi normal, sedangkan untuk *pretest* kelompok kontrol signifikansinya $0,133 \geq 0,05$ dan *posttest* kelompok kontrol signifikansinya $0,100 \geq 0,05$ maka data kelompok kontrol berdistribusi normal, jadi dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $\geq 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas dianalisis menggunakan

program SPSS S₂₄ for windows. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 6 dan tabel 7 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data pada SDN 1 Meninting

Test of Homogeneity of Variance					
		Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on mean	1.415	3	104	.243
	Based on median	1.003	3	104	.395
	Based on median and with adjusted df	1.003	3	93.464	.395
	Based on trimmed mean	1.318	3	104	.273

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data pada SDN 1 Batu Layar

Test of Homogeneity of Variance					
		Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on mean	1.524	3	94	.213
	Based on median	1.138	3	94	.338
	Based on median and with adjusted df	1.138	3	88.738	.338
	Based on trimmed mean	1.570	3	94	.202

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu, jika sig $\geq 0,05$ maka data homogen sedangkan jika sig $\leq 0,05$ maka data tidak homogen (Arikunto, 2020). Dari tabel 6 diperoleh signifikansinya sebesar 0,243 yang artinya nilai sig $\geq 0,05$ maka data ini homogen. Selanjutnya pada tabel 7 diperoleh signifikansinya sebesar 0,213 yang

artinya nilai sig $\geq 0,05$ maka data ini homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *SPSS S_24 for windows*, dengan teknik uji independen sampel t-test. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh output hasil *posttest* dengan menggunakan uji independen samples t-test dapat dilihat pada tabel 8 dan 9 berikut.

Tabel 8. Hasil uji t-test data pada SDN 1 Meninting menggunakan program SPSS S_24 for windows

	Lavene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	6.778	.012	2.234	52	.030
Equal variances not assumed			2.234	38.760	.031

Tabel 9. Hasil uji t-test data pada SDN 1 Batu Layar menggunakan program SPSS S_24 for windows

	Lavene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	.981	.327	3.360	47	.002
Equal variances not assumed			3.381	43.987	.002

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,234 dan

diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,030, tabel distribusi t dicari pada taraf signifikansi 5%, kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan nilai t_{tabel} , diperoleh t_{tabel} sebesar 1,674. Apabila nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dibandingkan, diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai sebesar $2,234 \geq 1,674$ sedangkan nilai Sig $\leq 0,05$ ($0,030 \leq 0,05$) maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 1 Meninting setelah digunakannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble*.

Selanjutnya berdasarkan tabel 9 diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,360 dan diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,002, tabel distribusi t dicari pada taraf signifikansi 5%, kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan nilai t_{tabel} , diperoleh t_{tabel} sebesar 1,677. Apabila nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dibandingkan, diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai sebesar $3,325 \geq 1,677$ sedangkan nilai Sig $\leq 0,05$ ($0,002 \leq 0,05$) maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Berdasarkan hasil uji Hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Model

Pembelajaran *Cooperative tipe Scramble* terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Batu Layar.

d. Effect Size

Perhitungan *Effect size* digunakan untuk mengetahui ukuran besarnya efek atau pengaruh pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* hasil belajar siswa kelas V. Jika akan melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN Gugus 1 Kecamatan Batu Layar dengan mengambil dua sekolah SDN 1 Meninting dan SDN 1 Batu Layar yang dapat diuji dengan menggunakan uji *Effect size*.

Kriteria perhitungan *Effect size* menggunakan perhitungan Cohen's d dapat dilihat pada tabel 10 dan tabel 11 berikut.

Tabel 10. Hasil uji *Effect Size* dengan perhitungan *Cohen's d*

Indikator yang diukur	<i>Effect Size</i>	Kategori
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN 1 Meninting	0,150	Efek Kecil

Tabel 11. Hasil uji *Effect Size* dengan perhitungan *Cohen's d*

Indikator yang diukur	<i>Effect Size</i>	Kategori
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN 1 Batu Layar	0,20	Efek Kecil

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa besar pengaruh pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada SDN 1 Meninting sebesar 0,150 dan berkategori kecil. Kemudian pada SDN 1 Batu Layar yang terdapat pada tabel 11 menunjukkan bahwa besar pengaruh pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebesar 0,20 yang juga berkategori kecil.

Berdasarkan hasil uji Hipotesis, maka Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative tipe Scramble* terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Batu Layar, dimana pengaruh tersebut memiliki *effect size* kategori kecil.

Berdasarkan nilai *posttest* yang telah diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada sekolah SDN 1 Meninting memiliki nilai rata-rata 76 dan 75. Selanjutnya pada sekolah SDN 1 Batu Layar memiliki nilai rata-rata 76 dan 74. Dari data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan adanya perlakuan khusus yang

diterima pada kelompok eksperimen. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada kelompok eksperimen ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada kelompok eksperimen jauh lebih aktif daripada pembelajaran pada kelompok kontrol. Dengan adanya penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada kelompok eksperimen ini siswa dituntut untuk; Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebannya, siswa lebih termotivasi untuk belajar, meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi. Selama proses penerapan model Kooperatif Tipe *Scramble* terdapat beberapa kelebihan yang dirasakan seperti yang dikatakan oleh Imas & Berlin (2016) yaitu: 1) siswa akan sangat terbantu dalam mencari jawaban, 2) mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut, 3) semua siswa dapat terlibat (partisipasi) secara aktif, 4) kegiatan pembelajaran ini mendorong

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya, dan 5) adanya pembelajaran sikap disiplin. Sejalan dengan yang dideskripsikan oleh Huda (2017) kelebihan model pembelajaran *scramble* salah satunya adalah melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat, jadi siswa dituntut untuk berpikir secara cepat dalam menemukan jawaban yang telah diacak hal ini dapat mengasah kemampuan berpikir siswa. Selain ada kelebihan, adapun kekurangan yang dirasakan saat menerapkan model pembelajaran menurut Imas & Berlin (2016) kekurangan model pembelajaran *scramble* yaitu: 1) siswa dapat saja mencontek jawaban temannya: 2) siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif. Akan tetapi dibalik kekurangan yang dimiliki model pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada kelas eksperimen, secara perlahan siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil *posttest* yang telah diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kartikasari (2023) dengan hasil bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* mampu meningkatkan hasil

belajar Bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di MI Mambaul Ulum Kota Kediri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Adapun penelitian dari Putri, Ardianti, & Ermawati (2022) yang berjudul “Model *Scramble* untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa” dengan hasil penggunaan model *Scramble* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah, dkk (2022) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* berbantuan media Puzzle terhadap Kemampuan membaca permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar” dan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar.

Beberapa penelitian yang telah disebutkan memperkuat bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa akan lebih baik jika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

Scramble dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model tersebut. Dilihat dari hasil uji effect size juga terdapat peningkatan yaitu berkategori efek kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Batu Layar dengan besar pengaruhnya berada pada kategori kecil.

D. Kesimpulan

1. Hasil uji hipotesis menggunakan selisih data *pretest* dan *posttest* yang telah diujikan dengan uji *Independent sample t-test* dan hasilnya pada SDN 1 Meninting diperoleh nilai thitung $2,234 \geq 1,674$, sedangkan nilai Sig.2 tailed sebesar $0,030 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya pada SDN 1 Batu Layar diperoleh nilai thitung $3,325 \geq 1,677$, sedangkan nilai Sig.2 tailed sebesar $0,002 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil belajar

Bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Batu Layar dengan besar pengaruhnya berada pada kategori kecil.

Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena. Hal. 167.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk melakukan penelitian yang serupa diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi saat melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, pada penelitian ini melibatkan kegiatan pembelajaran secara berkelompok yang memerlukan banyak waktu sehingga peneliti harus mampu mengatur waktu dengan baik. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya harus bisa mengelola waktu dengan baik.

Kartikasari, D.A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di MI Mambaul Ulum Kota Kediri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi.* 10(2), 718-736.

Putri, R.A., Ardianti, D.S, & Ernawati, D. (2022). Model *Scramble* untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA.* 8(3), 1192-1199.

Islamiyah, N., Aziz, A.S., Tarman, Nadira, & Thaba, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* berbantuan media Puzzle terhadap Kemampuan membaca permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 18(1), 116-129.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta. Depdiknas.

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta : Rineka Cipta. Hal. 319.

Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar. 19, 21.

Kurniasih, Imas., & Sani, Berlin. (2016). *Ragam*